

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Mikro

1. Definisi dan Ruang Lingkup Ekonomi Mikro

Teori ekonomi mikro mula-mula dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu klasik pada abad ke 18 mikro berasal dari kata Yunani. Micros, artinya kecil. Teori mikro sama dengan tidak berarti bahwa teori harga kecil atau tidak penting. Teori ekonomi mikro sering mendapat perhatian lebih besar daripada teori ekonomi makro. Ekonomi mikro membicarakan tentang unit-unit individu seperti perusahaan dan rumah tangga mengalokasikan pendapatannya untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang beranekaragam. Teori ini juga akan mempelajari ekonomi secara khusus maksudnya membahas tentang aktivitas ekonomi dari suatu satuan ekonomi dari keseluruhan seperti konsumen, pemilik faktor-faktor produksi, tenaga kerja, perusahaan, industri dan lain sebagainya.¹

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi mikro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu dalam membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan aspek-aspek ekonomi. Individu dimaksud seperti konsumen,

¹ Aisyah dan Siti Khadijah Yahya Hiola, *Ekonomi Mikro : Aplikasi dalam Bidang Agribisnis*, (Makassar : CV. IntiMediatama, 2017), hal 4-5

pemilik sumber-sumber daya dan perusahaan dalam perekonomian pasar bebas.²

Adapun ruang lingkup dari ekonomi mikro adalah mempelajari tentang kegiatan ekonomi dari masing masing unit ekonomi seperti:

a) Interaksi di pasar barang

Pasar diartikan sebagai pertemuan atau hubungan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atau pertemuan antara penjual dan pembeli suatu barang dengan jumlah tertentu sehingga tercipta suatu harga. Misalnya pasar beras, pasar mobil, pasar elektronik.

b) Perilaku penjual dan pembeli

Baik penjual maupun pembeli sama-sama memiliki sifat yang rasional, yaitu dimana penjual menginginkan adanya keuntungan yang maksimal (*maximum profit*) sedangkan pembeli menginginkan kepuasan maksimal (*maximal utility*).

c) Interaksi di pasar faktor produksi

Dari sisi pembeli (konsumen) memiliki faktor produksi dan membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan penjual (produsen) memiliki barang kebutuhan manusia dan membutuhkan faktor-faktor produksi dengan cara membelinya.

Dari hubungan tersebut dapat diketahui bahwa antara konsumen

² *Ibid.*, hal 5

dan produsen memiliki hubungan timbal balik atau saling membutuhkan.³

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

faktor-faktor produksi seperti yang dipelajari dalam ilmu ekonomi adalah berkisar pada faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal dan faktor manajemen. Produksi yang baik dan berhasil yaitu produksi yang dengan menggunakan empat faktor tersebut bisa menghasilkan barang sebanyak-banyaknya dengan kualitas semaksimal mungkin. Sistem ekonomi yang ada di dunia ini (sistem kapitalisme dan sosialisme), telah memandang secara berbeda atas empat faktor yaitu:

1) Faktor alam atau tanah

Dalam pandangan ekonomi klasik, tanah dianggap sebagai suatu faktor produksi penting karena mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi.

2) Faktor tenaga kerja

Faktor tenaga kerja dalam aktivitas produksi merupakan upaya yang dilakukan manusia, baik berupa kerja pikiran maupun kerja jasmani atau kerja pikir sekaligus jasmani dalam rangka menghasilkan barang-barang dan jasa ekonomi yang dibutuhkan masyarakat.

³ Muhammad Khusaini, *Ekonomi Mikro : Dasar-Dasar Teori*, (Malang : UB Press, 2013), hal 2-3

3) Faktor modal

Modal adalah kekayaan yang memberi penghasilan kepada pemiliknya. Atau kekayaan yang menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan.

4) Faktor manajemen atau organisasi

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi merupakan penanaan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri, pertanian maupun perdagangan, dengan tujuan agar mendapatkan laba secara terus menerus yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut serta menentukan ukuran seperlunya dari setiap unsur itu didalam perusahaan. Manajemen adalah upaya mulai sejak timbulnya ide usaha dan barang apa yang diinginkan produksi, ide tersebut dipikir dan dicarikan apa saja keperluan yang termasuk dalam faktor-faktor produksi sebelumnya.⁴

3. Fungsi produksi

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel output dan input, atau variabel dijelaskan dengan variabel yang menjelaskan. Variabel yang dijelaskan adalah output (produksi) dan variabel yang menjelaskan adalah indput (faktor produksi). Dalam ekonomi produksi, bahasan yang paling penting adalah fungsi produksi. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan:

⁴ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2004), hal 222-226

- 1) Dengan fungsi produksi, maka seorang produsen dan atau peneliti akan mengetahui seberapa besar kontribusi dari masing-masing input terhadap output. Baik secara bersamaan maupun secara sendiri sendiri.
- 2) Dengan fungsi produksi, maka produsen akan mengetahui alokasi penggunaan input dalam memproduksi suatu putput yang secara optimal.
- 3) Dengan fungsi produksi maka seorang produsen dapat mengetahui hubungan antara faktor produksi dan produksi secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
- 4) Dengan fungsi produksi maka produsen dapat mengetahui hubungan antara variabel tak bebas dan variabel bebas .⁵

B. Konsep Modal

1. Pengertian Modal

Modal sebagaimana kita ketahui adalah merupakan salah satu faktor produksi, tetapi hingga sekarang diantara para ahli ekomi sendiri belum terdapat kesamaan pendapat tentang apa yang disebut modal itu dan tampaknya dalam sejahranya, pengertian dari modal itu berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu.

Menurut klasik, modal diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya

⁵ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang : UIN Malang Press, 2007), hal, 130

pengertian modal mengarah kepada sifat non-physical, dalam arti modal ditekankan kepada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang modal.⁶

Modal adalah salah satu faktor produksi penting diantara berbagai faktor produksi penting diantara berbagai faktor produksi yang diperlukan. Bahkan modal merupakan faktor produksi penting untuk faktor pengandaan seperti tanah , bahan baku, dan mesin. Tanpa modal tidak mungkin dapat membeli tanah, mesin, tenaga kerja dan teknologi lain.⁷

Modal juga dapat diartikan sebagai keseluruhan aktiva lancar yang digunakan untuk kegiatan operasional sebuah usaha setiap waktu.⁸Tujuan dari modal adalah memperoleh keuntungan dari investasi. Ini berarti bahwa perusahaan harus memutuskan, tentang sumber keuangan, biaya proyek dan alternatif investasi yang menguntungkan.⁹

Modal menduduki tempat yang spesifik. Dalam masalah modal, ekonomi Islam memandang modal harus tebebas dari bunga. M.A Mannan berpendapat bahwa modal adalah sarana produksi yang menghasilkan, bkan sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai

⁶ Hedrojogi, *Koperasi Asas-asas Teori dan Praktik*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 191

⁷ Suyadi prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern (Study Kasus Indonesia Dan Analisis Kuantitatif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hal 117

⁸ Heru Kristanto, *Kewirausahaan (Enterprenership) pendekatan manajemen dan praktik*, (Yogyakarta:Candi Gerbang Permai,2009), hal 134

⁹ M. Manullang *Pengantar Bisnis*,(Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2008) hal 180

sarana untuk menggandakan tanah dan tenaga kerja. Senua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum.¹⁰ Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin, dan orang yang kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak di benarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata. Bentuk keadilan yang diajarkan islam dalam persoalan modal ini dengan cara mensyariatkan zakat, akad *mudharabah* serta *musyarakah*.

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha.¹¹ Sementara itu, kebutuhan modal tenaga keahlian perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Kebutuhan akan tenaga ahli yang akan menjalankan usaha dapat diperoleh dari rekrutmen karyawan dari berbagai sumber.

Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan dijalankan. Dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya

¹⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*,..... hal. 113

¹¹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 83

usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Hal ini yang mempengaruhi besarnya modal adalah jangka waktu yang lebih panjang memerlukan modal yang relatif besar pula. Perhitungan terhadap besarnya kebutuhan usaha perlu dilakukan sebelum usaha tersebut dijalankan.

2. Sumber Modal

1) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal permanen, karena diinvestasikan dalam waktu yang lamanya tidak tentu, sepanjang perusahaannya masih beroperasi. Modal sendiri dalam suatu bisnis berbentuk:¹²

a. Saham (*stock*)

Saham adalah surat berharga berupa tanda bukti penyertaan modal dalam perusahaan. Dana yang diperoleh dari hasil penjualan saham akan diinvestasikan dalam perusahaan. Lamanya investasi dari saham tersebut dalam waktu yang tidak tertentu, yakni selama perusahaannya masih beroperasi. Berdasarkan hak saham dibedakan menjadi tiga yaitu : saham biasa, saham preferensi dan saham preferensi kumulatif.

¹² Suyadi prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern (Study Kasus Indonesia Dan Analisis Kuantitatif)*,..... hal 118

b. Cadangan penyusutan (*depreciation allowance*)

Cadangan penyusutan merupakan dana penyusutan yang harus dicadangkan dari nilai mesin dan peralatan yang dimiliki perusahaan. Cadangan penyusutan merupakan *noncash expense* yang merupakan cadangan penggantian asset yang digunakan.

c. Laba yang ditahan (*retained earning*)

Laba yang ditahan adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang tidak dibagikan secara deviden untuk ditanam kembali (*reinvestment*) dalam perusahaan.

2) Modal Pinjaman

Alasan perusahaan menggunakan modal pinjaman , karena modal sendiri (*equity capital*) tidak cukup memenuhi kebutuhan seluru modal yang diperlukan. Adapun sumber modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang merupakan utang yang harus dibayar kembali pada saat jatuh tempoh.¹³

Menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 41 ayat 3, modal pinjaman dapat berasal dari :¹⁴

- a. Anggota.
- b. Koperasi atau anggota lain.
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya.
- d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya.

¹³ *Ibid*, hal 119

¹⁴ Muhammad Firdaus, *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal, 71

Untuk pengembangan usahanya, dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman dapat berasal dari :

a) Anggota, yaitu semua pinjaman yang diperoleh dari anggota yang memenuhi syarat.

b) Koperasi lain atau anggotanya

Pinjaman dari koperasi lain atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi

c) Bank dan lembaga keuangan lainnya

Pinjaman dari Bank dan lembaga keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jika tidak terdapat ketentuan khusus, koperasi sebagai debitor dari bank atau lembaga keuangan lainnya yang diperlukan sama dengan debitor lain, baik mengenai persyaratan pemberian dan pengembalian kredit maupun prosedur kredit.

d) Penerbit obligasi dan surat hutang lainnya.

Dalam rangka mencari tambahan modal koperasi dapat mengeluarkan obligasi (surat pernyataan hutang) yang dapat dijual ke masyarakat. Sebagai konsekuensinya, maka koperasi diharuskan membayar bunga atas pinjaman yang diterima (nilai dari obligasi yang dijual) secara tetap, baik besar maupun waktunya. Penerbit obligasi dan surat hutang

lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan apabila ingin memperoleh suatu modal sebagai berikut:¹⁵

1. Tujuan perusahaan

Perusahaan perlu mempertimbangkan tujuan penggunaan pinjaman tersebut, apakah untuk modal investasi atau modal kerja, apakah sebagai modal utama atau hanya modal tambahan, apakah untuk kebutuhan yang mendesak atau tidak.

2. Masa pengembalian modal

Dalam jangka waktu tertentu pinjaman tersebut harus dikembalikan ke kreditur (bank). Bagi perusahaan jangka waktu pengembalian investasi juga perlu dipertimbangkan sehingga tidak menjadi beban perusahaan dan tidak mengganggu *cash flow* perusahaan. Sebaliknya jangka waktu pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

3. Biaya yang dikeluarkan

Faktor biaya yang dikeluarkan harus dipertimbangkan secara matang. Hal ini penting karena biaya merupakan

¹⁵ Kasmir, *Kewirausahaan*,....., hal. 87

produksi yang akan menjadi beban perusahaan dalam menentukan harga jual dan laba.

4. Estimasi keuntungan

Besarnya keuntungan yang akan diperoleh pada masa-masa yang akan datang perlu menjadi pertimbangan. Estimasi keuntungan diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya dalam suatu periode tertentu. Besar kecilnya keuntungan sangat berperan dalam pengembalian dana suatu usaha. Oleh karena itu, perlu dibuatkan estimasi pendapatan dan biaya sebelum memperoleh pinjaman modal.¹⁶

3. Indikator modal

Indikator modal usaha antara lain :

1) Struktur permodalan

Modal sendiri dan modal pinjaman Modal sendiri adalah modal permanen, karena diinvestasikan dalam waktu yang lamanya tidak tentu, sepanjang perusahaannya masih beroperasi. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. modal yang berasal dari luar perusahaan yang merupakan utang yang harus dibayar kembali pada saat jatuh tempoh.

¹⁶ *Ibid, hal 84*

2) Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik. Gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha. Kebanyakan pebisnis gagal dalam mengelola pinjaman, karena memberikan porsi yang lebih banyak pada belanja konsumtif daripada produktif,

3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain : sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan bagi UMKM seperti kelayakan usaha, rekening 3 bulan harus bagus dan keberadaan agunan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

4) Keadaan usaha setelah menambahkan modal Tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang.¹⁷

C. Konsep Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Didalam ilmu ekonomi yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia bukanlah semata mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggrogaji, bertukang, dan segala fisik lainnya. Yang dimaksud

¹⁷ Kartika Putri, et,all,"Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran *Bussiness Development Service* terhadap Pengembangan Usaha (Studi pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol.3, No.4, 2014, hal.4.

disini yaitu tenaga kerja sumber daya manusia yaitu kemampuan manusia yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukan proses produksi barang dan jasa.oleh karena itu bahwa kualitas atau mutu sumber daya manusia sesuatu bangsa itu tergantung pada kualitas, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan serta kecakapan penduduknya.¹⁸

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja 15-64 tahun atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang atau jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.¹⁹ Keseluruhan dari sistem produksi, apakah ditrasformasi secara manual atau dengan mesin sangat otomatis.

Tenaga kerja merupakan bagian dari keseluruhan dari setiap sistem produksi. Keberhasilan suatu perusahaan bukanlah semata-mata tergantung pada efisiensi mesin-mesin dan peralatan, tetapi banyak tergantung pada efisiensi tenaga kerja. Oleh sebab itu manajer harus memahami cara tenaga kerja dalam bekerja, kemampuan fisiknya, lingkungan pekerjaannya dan pola-pola tingkah lakunya.²⁰

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga

¹⁸ Suherman Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi : *Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal 56

¹⁹ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Pespektif Pembangunan*,(Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), hal 71

²⁰ M.Manullang, *Pengantar Bisnis*,..... hal 189

kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem ekonomi baik ekonomi islam, kapitalis, dan sosial. Walaupun demikian, sifat faktor produksi ini dalam islam berbeda. Perbutuhan sangat tergantung pada kerangka moral dan etika. Hubungan buruh dan majikan dilakukan berdasarkan ketentuan syariat . sehingga tenaga kerja sebagai faktor produksi dalam islam tidak dilepaskan dalam unsur moral dan sosial.

2. Kualitas Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia dapat diklarifikasikan menurut tingkatannya (kualitasnya) yang berbagai atas yaitu, tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih dan tenaga kerja tak terdidik dan terlatih ini meliputi :²¹

- 1) Tenaga kerja terdidik (skilled labour) adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
- 2) Tenaga kerja terlatih (trained labour) adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan pelatihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
- 3) Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (unskilled and untrained labour) adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada ruhani, seperti tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

²¹ Sudarsono, *Manajemen Koperasi Indonesia*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), ha
112

Keberhasilan sebuah perusahaan bukanlah semata-mata tergantung pada efisiensi mesin-mesin dan peralatan, tetapi banyak tergantung pada efisiensi tenaga kerja. Oleh sebab itu manajer harus memahami cara tenaga kerja bekerja, kemampuan fisiknya, lingkungan pekerjaannya dan pola-pola tingkah lakunya. Analisa tingkah laku tenaga kerja memerlukan pemahaman tentang motivasi, keinginan dan kebutuhan tenaga kerja.²²

3. Indikator Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja (*labour*) merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah cukup bukan hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja adalah sebagai berikut :

- 1) Ketersediaan tenaga kerja, ketersediaannya perlu cukup memadai. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini terkait erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.
- 2) Kualitas tenaga kerja, skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan. Spesialisasi memang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam

²² M. Manullang, *Pengantar Bisnis*.....,hal 189

kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi. Penggunaan peralatan teknologi yang canggih jika tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang terampil akan menyebabkan kemubadhiran karena operasional teknologi tidak berjalan.

- 3) Jenis kelamin, akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerja laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup kelihatan berbeda dengan pekerja perempuan, seperti pengangkutan, pengepakan dan sebagainya kecenderungan lebih tepat pada pekerja laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Pekerja perempuan sering menangani masalah pekerjaan yang membutuhkan ketelatenan seperti proses pembuatan rokok.
- 4) Tenaga kerja yang bersifat temporer atau musiman dalam sektor pertanian. Keberadaan tenaga musiman ini akan menyebabkan tambahan jumlah tenaga kerja yang menganggur.
- 5) Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki tentu beda. Perbedaan inipun juga disebabkan oleh tingkat golongan, pendidikan atau lainnya. Jika dalam konversi yang sering dilakukan adalah satuan tenaga kerja setara pria atau sering disingkat dengan HKSP (hari kerja setara pria). Satu HKSP + rasio upah tenaga kerja yang bersangkutan dengan upah tenaga kerja pria dikalikan dengan satu HKSP. Misalnya

upah tenaga kerja pria Rp 3.000,- dan upah perempuan Rp 1.000,-
 maka HKSP diperoleh $\frac{1}{3}$ HKSP $(\frac{1000}{3000}) \times 1$
 $HKSP = \frac{1}{3}$.²³

D. Konsep Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Hendrikso mengatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk aktiva atau pasiva bersi kedalam usaha sebagai hasil penjualan barang atau jasa. Sedangkan menurut Mubyarto menyatakan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan sebagai balas jasa dari penyerahan prestasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya.²⁴

Paula mengatakan bahwa Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor

²³ Masyuri, *Ekonomi Mikro*.....,hal.126-127.

²⁴Arther Manueke, “ *Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Agribisnis dan Non Agribisnis (Studi Kasus : di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara)*, Jurnal Sosial Ekonomi, 2015, hal 6

perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh atau pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Secara umum, pendapatan pada perusahaan ada dua jenis yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan, dan pendapatan yang berasal dari luar kegiatan perusahaan. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Hasil penjualan barang dagangan adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang kepada pihak lain selama periode akuntansi tertentu yang dinilai dari jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau pelanggan.
- 2) Pendapatan Jasa pada umumnya adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utamanya diberi nama sesuai dengan spesifikasi jasa yang dihasilkan kepada pemakai jasa tersebut.²⁶

²⁵ Agung Ngura Gede, “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMK Sektor Perdagangan di Kota Denpasar”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2016, hal, 4283

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Cobb-Douglas mengatakan modal dan tenaga kerja merupakan fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini juga meletakkan jumlah hasil produksi sebagai fungsi dari modal (*capital*) dengan faktor tenaga kerja (*labour*). Dengan demikian dapat pula dijelaskan bahwa hasil produksi dengan kuantitas atau jumlah tertentu akan menghasilkan taraf pendapatan tertentu pula.²⁷

Kemampuan sektor perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa sangat tergantung kepada jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian tersebut. Menurut teori kusnadi mengatakan bahwa Pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama sebuah perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan tersebut. Dengan demikian tingkat kegiatan ekonomi negara atau pendapatan nasional akan ditentukan oleh :

- 1) Jumlah barang modal yang tersedia dan digunakan dalam perekonomian (K).
- 2) Jumlah dan kualitas tenaga kerja yang tersedia dalam perekonomian (L).

²⁶ Synthia Marcella, “Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No.23 Pada Pt. Pandu Siwi Sentosa Palembang” Jurnal Akutansi, hal 3

²⁷Ahmad Ridha., “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas Aceh di desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara,” dalm E-Jurnal Universitas Samudra, Vol.1, No. 1 Maret 2017, hal 89

- 3) Jumlah dan jenis kekayaan alam yang digunakan (R).
- 4) Tingkat teknologi yang digunakan (T).

Jadi tingkat kegiatan ekonomi atau pendapatan nasional dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = f(K, L, R, T).^{28}$$

E. Pengertian Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.²⁹

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pengertian UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

²⁸ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makroekonomi*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011), hal.78.

²⁹ Tulus Tabunan, *Usaha Mikro Kecil, dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hal. 11

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.³⁰

F. Industri Konveksi

Industri konveksi adalah industri yang memproduksi pakaian jadi. Industri konveksi merupakan suatu usaha yang dikerjakan dirumah yang mengarah pada produksi kain atau pakaian jadi. Proses produksi pakaian jadi harus ditunjang dengan mesin dan peralatan yang lengkap.³¹

Busana konveksi dibuat lebih dari satu buah bahkan sampai 1000 buah per model. Mutu dari produksi konveksi mempunyai beberapa tingkatan, tergantung dari harga serta tingkatan yang membutuhkan. Adapun tingkatan mutu tersebut adalah:³²

- 1) Golongan kualitas rendah, contohnya pakaian yang dijual di kaki lima, harganya murah, jahitannya tidak kuat, cara memotongnya asal saja tidak memperhatikan arah serat, asal menghemat bahan dan kadang-kadang modelnya cukup menarik.
- 2) Golongan kualitas menengah, disediakan untuk golongan masyarakat menengah, harganya lebih tinggi dibanding golongan yang pertama, jahitan lebih rapi dan lebih kuat, penjualan di tempat yang lebih baik misalnya di toko-toko khusus busana.

³⁰ Undang-Undang No.20 Tahun 2008 *tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* Pasal 1

³¹ Sinung Waluyanto, *Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Sentra Industri Konveksi di Desa Tambakboyo Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 17

³² Erny Lindhawati, *Pengelolaan Usaha Konveksi di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008), hal. 29-30

- 3) Golongan kualitas tinggi diperuntukkan bagi orang-orang yang mempunyai banyak uang dan dari tingkatan atas berselera tinggi. Biasanya dijual pada *departement store* atau butik yang bergengsi, model dibuat dalam jumlah terbatas.

G. Penelitian Terdahulu

1. Isrohah, 2015. Meneliti tentang “Analisis Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan”.³³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap pendapatan bersih dan telah memenuhi kriteria pengujian yang digunakan. Variabel modal kerja (X1) dan jam kerja (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan bersih (Y) pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan Semarang. Akan tetapi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan adalah faktor jam kerja. Koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,546. Artinya 54,6% pendapatan bersih pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan Semarang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independent. Sedangkan 45,4% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan Semarang. Hal ini menunjukkan semakin tinggi

³³ Rohmatul Isrohah. *Analisis Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang*) skripsi tidak diterbitkan, (Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo, 2015)

modal kerja dan jam kerja yang digunakan maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan di terima oleh pedagang.

2. Suryanti, 2017. “ Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima”.³⁴ Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh variable modal kerja (X₁), luas lahan (X₂) dan tenaga kerja (X₃) terhadap pendapatan petani bawang merah (Y), maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 27.820 dengan tingkat signifikan 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.
3. Sasongko, 2017 “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Bambu (Studi Pada Sentra Industri Kerajinan Bambu di Desa Jambu Kulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten)”.³⁵ Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin bambu. Sedangkan harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pengrajin bambu. Sebaliknya biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan pengrajin bambu. Dan tenaga kerja berpengaruh

³⁴ Suryanti, *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima*, Skripsi (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alaudin Makasar, 2017)

³⁵ Dwi Sasongko, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Bambu (Studi Pada Sentra Industri Kerajinan Bambu di Desa Jambu Kulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten)*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017)

positif signifikan terhadap pendapatan pengrajin bambu. Dengan nilai R square sebesar 0,854, berarti modal usaha, harga jual, biaya produksi, dan tenaga kerja mampu menjelaskan pendapatan pengrajin bambu 85,4% dan sisanya 14,6% pendapatan pengrajin bambu dijelaskan oleh varian lain yang tidak termasuk dalam model analisis penelitian.

4. Sugiarti, 2018. “Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng (Studi Kasus Masyarakat Sumberingin Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung)”.³⁶ Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah didapat F_{hitung} sebesar 21,730 dengan probabilitas 0,000 yang nilainya dibawah 0,1. Untuk $F_{hitung} 21,730 > F_{tabel} 2,19$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara bersamaan terhadap modal, bahan baku, tenaga kerja dan produksi.
5. Romadina, 2018 dengan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung)”.

³⁷Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

³⁶ Evy Sugiarti, *Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng (Studi Kasus Masyarakat Sumberingin Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung)*, Skripsi (Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2018)

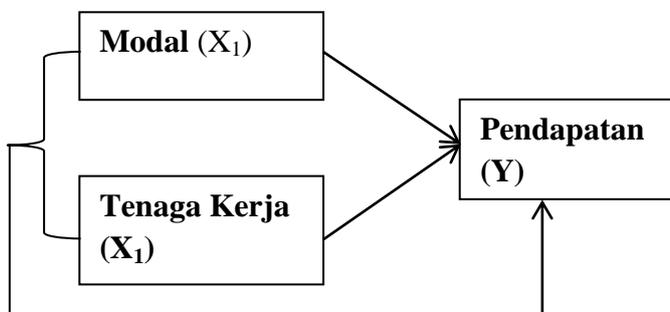
³⁷ Dwi Romadina, *Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung)*, Skripsi (Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018).

kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *modal kerja* (X_1), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan pendapatan yaitu $b=1,112$ yang berarti bahwa apabila modal kerja mengalami peningkatan satu-satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 1,112% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel modal kerja memiliki nilai t hitung sebesar 8,922 dengan sig 0,000. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari pada t tabel ($8,922 > 1,714$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel modal kerja secara statistik dengan sig 5% memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

H. Kerangka Konseptual

Variabel yang digunakan oleh penelitian ini sebanyak 2 variabel independen yang terdiri dari Modal (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) sedangkan pada variabel dependen yang digunakan adalah Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Gambar 2.1



Keterangan :

1. X_1 terhadap Y: penelitian menggunakan teori hubungan yang digunakan Riyanto³⁸ dan penelitian terdahulu Sugiarti.
2. X_2 terhadap Y: penelitian menggunakan teori hubungan yang digunakan masyhuri³⁹ dan penelitian terdahulu Suryati.
3. X terhadap Y: penelitian menggunakan teori hubungan yang digunakan kusnadi⁴⁰ dan penelitian terdahulu Sasongko.

Peneliti menetapkan secara teoritis mengenai variabel penelitian dan indikator yang akan diteliti dan dikemukakan oleh para pakar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Modal (X1)

Variabel	Operasional	Skala	Referensi
Modal	Operasional yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana per tahunnya dengan nilai angka milyaran	Interval dan Rasio	Menurut teori Riyanto

Tabel 2.2
Tenaga Kerja (X2)

Variabel	Operasional	Skala	Referensi
Tenaga Kerja	Ketersediaan jumlah tenaga kerja harus memadai dan tenaga kerja juga disesuaikan dengan kebutuhan yaitu sebesar 10 sampai 15 orang.	Interval dan Rasio	Menurut teori Masyhuri

³⁸ Kartika Putri, et,all, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.....hal. 4

³⁹ Dr. Masyhuri, *Ekonomi Mikro*.....hal 126-127

⁴⁰ Ahmad Ridha., Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas.....hal 89

Tabel 2.3
Pendapatan (Y)

Variabel	Operasional	Skala	Referensi
Pendapatan	Pendapatan yang didapat dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa berupa pendapatan kotor per tahun dalam satuan milyar	Interval dan Rasio	Menurut teori Kusnadi

I. Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arah untuk peneliti ini maka dianjurkan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu persyaratan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dbuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Ada pengaruh signifikan antara modal terhadap pendapatan UMKM Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan

H_a : Tidak ada pengaruh signifikan antara modal terhadap pendapatan UMKM Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan

H_0 : Ada pengaruh signifikan antara tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat

- Ha : Tidak ada pengaruh signifikan antara tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat
- H₀ : pengaruh signifikan antara modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat
- Ha : Tidak ada pengaruh signifikan antara modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat